

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMP Islam Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara, pemilihan SMP Islam Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara sebagai sampel penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut secara kedinasan memiliki garis kewenangan dan pembinaan langsung di bawah Dinas Pendidikan Kabupaten. Selain pertimbangan struktur birokrasi, alasan lain yang mendasari adalah secara geografis sekolah SMP Islam Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara tersebut tingkat keterjangkauan dengan pusat pemerintahan/kewenangan cukup mudah dan relatif dekat sehingga diharapkan alur komunikasi antar unit-unit pelaksana program dapat berjalan dengan baik dan implementasi program menjadi lebih efektif.

Sedangkan lokasi Kabupaten Lampung Utara secara singkat dapat digambarkan bahwa secara umum Kabupaten Lampung Utara adalah penerima alokasi dana BSM terbesar untuk wilayah Provinsi Lampung yang mencakup jumlah dana sebesar Rp.295.768.426.000,-. Mulai Januari 2012 Kabupaten Lampung Utara memberlakukan program Pendidikan Gratis bagi SD dan SMP Negeri maupun swasta. Sedangkan dari sudut pandang sosial ekonomi program ini tentu disambut baik oleh masyarakat Kabupaten Lampung Utara karena yang sebagian besar

masyarakatnya berada pada tingkat menengah ke bawah. Rendahnya tingkat ekonomi masyarakat mengakibatkan daya dukung masyarakat terhadap pendidikan juga rendah itu artinya ketergantungan masyarakat kepada pemerintah dalam pembiayaan pendidikan sangat tinggi di sisi lain pemerintah Kabupaten Lampung Utara dalam melaksanakan program sekolah gratis masih sangat bergantung pada dana APBN (pusat) dan belum tersedianya dana pendamping APBD secara memadai. Sedangkan di bidang pendidikan Kabupaten Lampung Utara masih menghadapi tingkat kerusakan dan keterbatasan sarana prasarana yang cukup tinggi. Gambaran ini mengindikasikan bahwa pemerintah Kabupaten Lampung Utara perlu upaya lebih keras lagi untuk meningkatkan mutu pendidikan, tentunya yang terjangkau oleh masyarakat.

### **3.2 Pendekatan dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Hancock, et.al, (2006) penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan menurut obyek yang disebut sebagai kasus yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya dengan menggunakan berbagai bentuk data kualitatif. Sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami implementasi kebijakan Bantuan Siswa Miskin (BSM) dalam memberikan layanan pendidikan bagi siswa miskin di SMP Islam Ibnu Rusyd Kecamatan Lampung Utara. Tujuan penelitian melalui pendekatan kualitatif ini

adalah bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, tindakan dan lain-lain.

Menurut Irawan ( 2006 ) peneliti kualitatif berfikir secara induktif (grounded). Penelitian kualitatif tidak dimulai dengan mengajukan hipotesis dan kemudian menguji kebenarannya (berfikir deduktif), melainkan bergerak dari bawah dengan mengumpulkan data sebanyak mungkin tentang sesuatu, dan dari data itu dicari polapola, hukum, prinsip-prinsip, dan akhirnya menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan. Karena itu, walaupun ada hipotesis dalam penelitian kualitatif, hipotesis tersebut tidak diuji untuk diterima atau ditolak.

### **3.3 Kehadiran Peneliti**

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menuntut kehadiran peneliti di lapangan, karena penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri dan ia harus berinteraksi mendalam dengan sumber data, oleh karena itu kehadiran peneliti cukup lama di lapangan selain itu juga peneliti merupakan tenaga pendidik di SMP Islam Ibnu Rusyd Kotabumi sehingga observasi bisa dilakukan setiap hari. Observasi penelitian dilakukan selama kurang lebih 3 (tiga) minggu yaitu pada tanggal 11 sampai dengan 29 November 2014, kehadiran peneliti dalam melakukan observasi cukup intens untuk memperoleh data yang dibutuhkan seperti akses pelayanan pendidikan bagi siswa miskin, strategi dalam mencegah angka putus sekolah bagi siswa miskin, cara dalam memenuhi kebutuhan siswa miskin dalam pembelajaran, kendala-kendala dalam mengimplementasikan BSM serta pengelolaan dana BSM oleh orang tua dan siswa.

Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara pada Tanggal 19 November 2014 dengan Kepala Sekolah Ibu Waginah, S.Pd.I, M.Pd.I, dewan guru Bapak Dedi Afrizal, Wawan Setiawan dan Ahmad Hairudin, orang tua siswa Bapak Iriyanto dan Ibu Yulisme Dewi serta 3 (tiga) orang siswa Roni Pambudi, Ferlania dan Latifa. Dalam melakukan wawancara ada beberapa hal yang peneliti lakukan antara lain:

1. Peneliti berdiskusi, melalui rapat formal, informal maupun kapan saja bila diperlukan dengan informan yang sudah penulis sebutkan di atas, dengan tujuan peneliti mengetahui implementasi kebijakan Bantuan Siswa Miskin (BSM) dalam memberikan layanan pendidikan bagi siswa miskin di SMP Islam Ibnu Rusyd Kecamatan Lampung Utara
2. Peneliti melakukan kunjungan, berdiskusi dan menanyakan langsung permasalahan yang terjadi atau menghadiri rapat rutin yang ada di SMP Islam Ibnu Rusyd Kecamatan Lampung Utara untuk mengetahui lebih mendalam implementasi kebijakan Bantuan Siswa Miskin (BSM)
3. Peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah seluruh dewan guru, beberapa orang tua siswa dan siswa baik secara perorangan maupun pada saat rapat koordinasi
4. Peneliti juga berdiskusi dan melihat secara langsung implementasi kebijakan Bantuan Siswa Miskin (BSM) yang dilakukan oleh tenaga pendidik serta melihat secara langsung bentuk pengelolaan dan penggunaan dana BSM
5. Peneliti dan Kepala Sekolah SMP Islam Ibnu Rusyd Kecamatan Lampung Utara melihat secara langsung proses pendistribusian dana BSM baik di Kantor Post maupun di Bank serta melakukan analisis apakah proses distribusi bantuan BSM oleh pemerintah betul-betul tepat waktu dan tepat sasaran.

### 3.4 Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland dalam Sugiono (2008:402), sebagaimana yang bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dimana data hasil penelitian didapatkan melalui dua sumber data, yaitu:

1. Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama, data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber/informan atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Sumber data primer ditentukan secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang bersifat tidak acak dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yaitu Kepala Sekolah Ibu Waginah, S.Pd.I, M.Pd.I, dewan guru Bapak Dedi Afrizal, Wawan Setiawan dan Ahmad Hairudin, orang tua siswa Bapak Iriyanto dan Ibu Yulisme Dewi serta 3 (tiga) orang siswa Roni Pambudi, Ferlania dan Latifa.
  - a. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bahan bacaan yang berkaitan dengan implementasi kebijakan Bantuan Siswa Miskin (BSM).

Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4**  
**Penjaringan Data Berdasarkan Sumber Data**

No	Dimensi	Indikator	Sumber Data	Teknis
----	---------	-----------	-------------	--------

1	Akses pelayanan pendidikan bagi siswa miskin di SMP Islam Ibnu Rusyd	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Para siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya</li> <li>2. Para siswa mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan</li> <li>3. Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi</li> <li>4. Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Sekolah</li> <li>2. Guru</li> <li>3. Orang Tua</li> <li>4. Siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Observasi</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol>
2	Strategi dalam mencegah angka putus sekolah bagi siswa miskin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengurangi beban pengeluaran orang tua siswa</li> <li>2. Meningkatkan kemampuan dan pendapatan orang tua siswa</li> <li>3. Mengembangkan dan menjamin keberlanjutan usaha mikro dan kecil yang dijalankan oleh orang tua siswa</li> <li>4. Mensinergikan kebijakan dan program Bantuan Siswa Miskin (BSM)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Sekolah</li> <li>2. Guru</li> <li>3. Orang Tua</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Observasi</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol>
3	Cara dalam memenuhi kebutuhan siswa miskin dalam pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelian buku dan alat tulis</li> <li>2. Pakaian/seragam dan perlengkapan sekolah</li> <li>3. Pembiayaan transportasi ke madrasah</li> <li>4. Keperluan lain</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Sekolah</li> <li>2. Guru</li> <li>3. Orang Tua</li> <li>4. Siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Observasi</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol>

		yang berkaitan dengan pembelajaran di madrasah		
4	Kendala-kendala dalam mengimplementasikan BSM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minimnya dana BSM yang diberikan pemerintah ke sekolah</li> <li>2. Pencairan dana BSM tidak tepat waktu</li> <li>3. Kurang pahamnya orang tua siswa dalam pengelolaan dana BSM</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Sekolah</li> <li>2. Guru</li> <li>3. Orang Tua</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Observasi</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol>
5	Sistem pengelolaan dana BSM oleh orang tua dan siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dana BSM digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan</li> <li>2. Masih susahya orang tua siswa dalam pengelolaan dana BSM</li> <li>3. Siswa selalu menggunakan dana sesuai kebutuhan pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Sekolah</li> <li>2. Orang Tua</li> <li>3. Siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Observasi</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol>

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dalam penelitian adalah mendapatkan data. Data-data dan informasi yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini ada bermacam-macam bentuk dan karakteristik yang masing-masing membutuhkan teknik yang berada dalam proses pengumpulan dan analisisnya. Selanjutnya data yang diperoleh dalam penelitian ini di analisis menurut jenis dan teknik yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian studi kasus ini dikumpulkan melalui pendekatan diskriptif dengan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif melalui teknik wawancara,

pengamatan atau observasi dan studi dokumentasi, ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan dalam penelitian ini namun diutamakan menggunakan teknik wawancara mendalam karena dapat mengungkap makna yang tersembunyi dibalik fenomena. Berdasarkan penjelasan tersebut maka untuk lebih jelas dapat dilihat dalam uraian dibawah ini:

#### 1. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono, (2008:72) mendefinisikan wawancara (*interview*) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penulis melakukan wawancara secara mendalam (*in-dephinterview*) dengan narasumber (*key informan*) dengan berpedoman pada *interview-guidances* yang telah disusun sebelumnya. Pemberian pertanyaan kepada informan dilakukan secara terbuka dan fleksibel sesuai dengan perkembangan yang terjadi selama proses wawancara dalam rangka menyerap informasi mengenai persepsi, pola maupun pendapat-pendapat dari informan tersebut. Apabila informasi dianggap sudah memenuhi tujuan penelitian maka pengajuan pertanyaan atau penjarangan informasi akan di akhiri. Dengan melihat kondisi obyek yang diteliti maka wawancara mendalam kepada:

- a. Kepala Sekolah Ibu Waginah, S.Pd.I, M.Pd.I
- b. Dewan guru Bapak Dedi Afrizal, Wawan Setiawan dan Ahmad Hairudin
- c. Orang tua siswa Bapak Iriyanto dan Ibu Yulisme Dewi
- d. (tiga) orang siswa Roni Pambudi, Ferlania dan Latifa.

#### 2. Studi Dokumentasi



Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen, arsip, maupun referensi yang mempunyai relevansi dengan tema penelitian dalam aplikasinya selama proses penelitian, peneliti melakukan telaah terhadap sejumlah dokumen yang terkait dengan penelitian ini, seperti buku Program Kerja Kepala Sekolah/RPPS, RAPBS, Program BSM, Profil sekolah serta data-data mengenai seputar implementasi kebijakan Bantuan Siswa Miskin (BSM) yang dilaksanakan oleh Sekolah SMP Islam Ibnu Rusyd Kecamatan Lampung Utara.

### 3. Observasi (pengamatan lapangan)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengamati terhadap fenomena yang diteliti, melalui teknik ini diharapkan akan mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh mengenai obyek yang diamati, karena peneliti dalam hal ini akan mengadakan pengamatan langsung. Untuk model pengamatan yang digunakan adalah observasi tak berperan (*participant observation*) di mana peneliti dalam mengadakan pengamatan tidak melakukan peran apapun dalam kegiatan implementasi kebijakan Bantuan Siswa Miskin (BSM) di Sekolah SMP Islam Ibnu Rusyd Kecamatan Lampung Utara, dalam aplikasi di lapangan, *participant observation* dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap penggunaan dana BSM, distribusi dana BSM dan kegiatan siswa ketika sudah menerima dana BSM serta perilaku *stakeholder* dalam implementasi kebijakan Bantuan Siswa Miskin (BSM).

### 3.6 Analisis Data

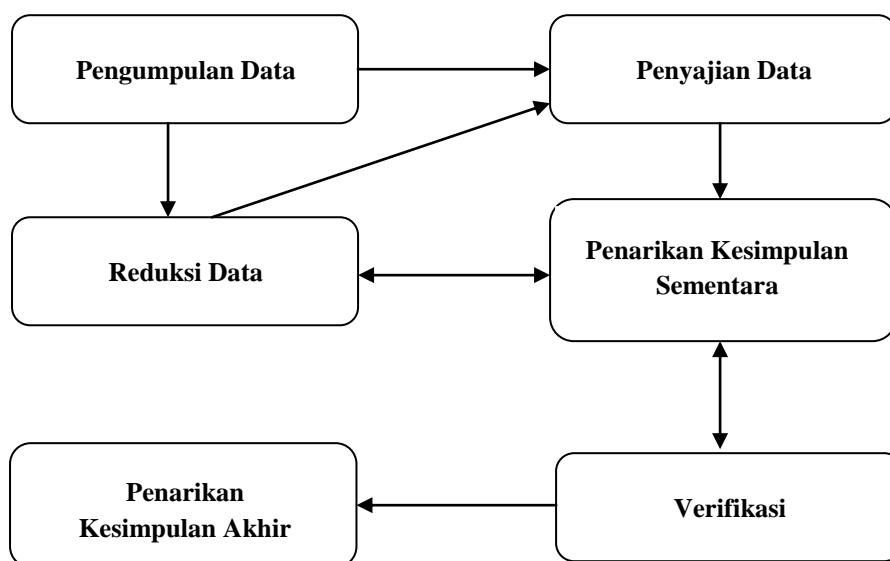
Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis interaktif dalam model analisis ini tiga komponen analisisnya yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, aktivitasnya dilakukan dengan bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai sebuah proses siklus.

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemersatuan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar) yang muncul dalam catatan penulis di lapangan, sehingga dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi, secara sederhana dapat dijelaskan dengan reduksi data dan perlu mengartikan sebagai kuantitasnya.

Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan, menggolongkannya dalam suatu pola yang lebih luas dan sebagainya, sementara itu penyajian data merupakan alur penting yang kedua dari kegiatan analisis interaktif. Menurut Patton, (2006:28) bahwa suatu penyajian merupakan kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sedangkan kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan atau verifikasi peneliti harus memberikan kesimpulan secara longgar, terbuka dan skeptis.

Sehingga dengan demikian model analisis interaktif ini dapat dijelaskan sebagai berikut, dalam pengumpulan data model ini peneliti selalu membuar reduksi data

dan sajian data sampai dengan penyusunan kesimpulan, artinya data yang didapat dilapangan kemudian peneliti menyusun pemahaman arti segala peristiwa yang disebut dengan reduksi data dan diikuti penyusunan data yang berupa cerita secara sistematis. Reduksi dan sajian data ini disusun pada saat peneliti mendapatkan unit data yang diperlukan dalam penelitian, pengumpulan data terakhir peneliti mulai melakukan usaha penarikan kesimpulan dengan menarik verifikasi berdasarkan reduksi dan sajian data. Jika permasalahan belum terjawab dan atau belum lengkap maka peneliti harus melengkapi kekurangan tersebut di lapangan dahulu. Secara proses analisis interaktif ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2: Langkah Analisa Data Berdasarkan Model Interaktif Miles dan Huberman (1992)**

Pengumpulan data dalam penelitian ini, seperti yang telah diuraikan di atas dilakukan melalui wawancara, pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Adapun reduksi data dilakukan melalui kegiatan penajaman, penggolongan, penyeleksian dan pengorganisasian data. Penajaman data dilakukan dengan mentransformasi

kata-kata dan kalimat yang panjang menjadi suatu kalimat ringkas dan lebih bermakna.

Penggolongan data dilakukan melalui pengelompokan data sejenis dan mencari polanya sehingga dapat dikembangkan dan dievaluasi pola dan proses implementasi kebijakan BSM. Secara operasional traskirp wawancara akan dibaca berulang-ulang untuk memilih yang terkait dengan fokus penelitian dan diberikan kode berdasarkan sub fokus penelitian dan sumbernya. Pemberian kode sangat diperlukan untuk memudahkan pelacakan data bolak-balik, secara rinci pengkodean dibuat berdasarkan teknik pengumpulan data berkelompok dan lokasinya tampak seperti mantriks dibawah ini:

**Tabel 5**  
**Pengkodean Teknik Pengumpulan data dan Sumber Data**

<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Kode</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Kode</b>
Wawancara	W	Kepala Sekolah	KS
		Dewan Guru	DW
		Orang Siswa	OS
		Siswa	S
Dokumentasi	D	Sekolah	S
		Guru	G
		Orang Tua	OT
		Siswa	S
Observasi	O	Sekolah	S
		Guru	G
		Orang Tua	OT
		Siswa	S

Pemberian kode memudahkan pemasukan data kedalam mantriks cek data ditingkat kejenuhan dan menghindari adanya data penting yang tercecer, penggunaan mantriks cek data memudahkan penentuan tingkat kejenuhan data pada sub bagian fokus penelitian dan menghindari kesulitan analisis karena menumpuknya data pada akhir periode pengumpulan data.

### 3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus mampu mendemostrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya. Menurut Moleong, (2007:76) keempat kriteria tersebut adalah (1) Derajat kepercayaan (*credibility*) berfungsi *pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuanya dapat tercapai. *Kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti, (2) Keteralihan (*transferability*), keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima untuk melakukan pengalihan tersebut peneliti mencari dan menggumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. (3) Ketergantungan (*dependability*), konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperthitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut dan (4) kepastian (*confirmability*), uji *confirmability* hampir sama dengan uji dependabilitas sehingga pengujian dapat dilakukan bersama, dalam rangka melaksanakan kriteria *confirmability* dalam penelitian ini maka penelitian akan melihat dan menguji hasil penelitian yang telah diperoleh maka peneliti akan melihat dan menguji hasil penelitian yang telah diperoleh.

Berdasarkan keempat pengajuan di atas yang paling utama diuji adalah uji derajat kepercayaan (*credibility*) yakni dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, *member check* dan analisis kasus negatif. Pengujian kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi, menurut Sugiyono, (2008:72) teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang ada. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi pengumpulan data, dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi atau informasi yang diperoleh melalui studi dokumentasi
2. Triangulasi sumber data, dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran suatu data atau informasi yang diperoleh dari seorang informan kepada informan lainnya
3. Pengecekan anggota dengan cara menunjukkan data atau informasi termasuk interpretasi penelitian, yang telah disusun dalam format catatan lapangan. Catatan lapangan tersebut dikonfirmasi langsung dengan informan lainnya yang dianggap perlu. Komentar dan tambahan informasi tersebut dilakukan hanya terhadap informan yang diparkirkan oleh peneliti sebagai saksi kunci
4. Diskusi dengan sejawat dilakukan terhadap orang yang menurut peneliti memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan agar data dan informasi yang

telah dikumpulkan dapat didiskusikan dan dibahas untuk menyempurnakan data penelitian. Diskusi dengan teman sejawat dilakukan dengan rekan sejawat peneliti di SMP Islam Ibnu Rusyd Kecamatan Lampung Utara antara lain Kepala Sekolah Ibu Waginah, S.Pd.I, M.Pd.I, dewan guru Bapak Dedi Afrizal, Wawan Setiawan dan Ahmad Hairudin. Pengecekan dilakukan dengan untuk mendapatkan komentar setuju atau tidak atau untuk melengkapi informasi yang perlu untuk dilengkapi, komentar atau tambahan informasi digunakan untuk memperbaiki catatan yang telah dikumpulkan peneliti selama berada di lapangan.

### **3.8 Tahapan Penelitian**

#### **1. Tahap pra lapangan**

Dalam tahap pra lapangan ini terbagi menjadi beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, kegiatan tersebut antara lain yaitu:

- a. Menyusun rancangan
- b. Memilih lapangan
- c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- d. Memilih dan memanfaatkan informan
- e. Menyiapkan perlengkapan lapangan.

#### **2. Tahap pekerjaan lapangan**

Tahap ini peneliti memasuki lapangan dan berusaha untuk memenuhi pengumpulan data serta dokumen yang diperlukan dalam penelitian, data yang diperoleh dalam tahap ini dicatat dan dicermati dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 3. Tahap analisa data

Setelah data-data yang di perlukan dalam penelitian terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah tahap analisis data dalam tahap ini penelitian menganalisis data yang telah diproses secara apa adanya, sehingga dapat di peroleh kesimpulan dan analisis penelitian.